

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pasar Modal

Sebagai bentuk pasar, pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Pasar komoditas di pasar tradisional ini berbeda, penjual dan pembeli disini adalah penjual dan pembeli berinstrumen keuangan dalam rangka investasi. “*Market is difined as any situation in which buyers and salters can negatiate the exchange of a commodity or groub of commudity*”. Ang, (1997)

Menurut Husan, (2004) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dengan bentuk hutang maupun dengan bentuk modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Berdasarkan devinisi di atas pasar modal adalah tempat diperjualbelikan bermacam-macam instrumen keuangan jangka panjang, seperti : utang, ekuitas, saham, dan keuangan lainnya. Pasar modal juga merupakan bertemunya antara penawaran dan permintaan instrumen keuangan biasanya bisa lebih dari satu periode.

##### 2.1.2 Investasi

###### a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu satu tahun atau lebih dengan harapan mendapatkan laba atau keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok

alat/barang modal, sementara alat/barang modal (*capital stock*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, produksi termasuk juga perumahan tempat tinggal, dan perbedaan investasi juga termasuk juga dibedakan antara investasi bruto dan investasi netto. Investasi bruto menunjukkan penambahan total terhadap barang modal, sedangkan investasi netto mengukur kenaikan barang modal pada periode waktu tertentu atau investasi bruto dikurangi penyusutan. Investasi merupakan pengeluaran untuk konsumsi barang yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga saat ini, sedangkan pengeluaran untuk barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup untuk tahun yang akan datang.

#### **b. Tujuan Investasi**

Mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka memerlukan ketegasan tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan bidang investasi perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Terciptanya kelanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau yang diharapkan keutungan (*profit actual*).
3. Terciptanya Terjaminan bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

#### **c. Bentuk-bentuk Investasi**

Dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk yaitu :

##### *1. Real Investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti : tanah, mesin, dan pabrik.

## 2. *Financial Investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) memiliki kontrak tertulis, seperti : saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Dua bentuk investasi ini Wiliam F. Sharpe, et all. Menegaskan bahwasanya pada perekonomian primitif akan lebih berubah menuju ke investasi nyata, sedangkan pada perekonomian modern, lebih banyak dilakukan investasi keuangan. Dimana suatu lembaga tersebut berinvestasi nyata. Jadi kedua bentuk investasi mempunyai sifat komplementer, bukan kompetitif. Sehingga kita dapat melihat salah satu ukuran ekonomi dalam suatu negara tersebut adalah maju dimana keberadaan dan kualitas dari bursa efeknya diakui oleh para pebisnis.

### 2.1.3 Saham

#### a. Pengertian Saham

Saham Menurut Fahmi dan Hadi (2009:68). Saham adalah bukti kepemilikan saham atau dana di perusahaan, kertas yang dinyatakan pada nilai nominal, nama perusahaan diikuti oleh hak dan kewajiban yang dijelaskan untuk setiap investor dan siap untuk dijual. Saham tersebut memberikan indikasi kepemilikan perusahaan, sehingga investor berhak menentukan arah kebijakan perusahaan lewat rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fahrudin (2011:5) Saham adalah tanda kepemilikan seseorang dalam perusahaan terbatas. Bentuk saham adalah kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Menurut Widodo (2002) dalam kamus istilah ekonomi, saham merupakan surat bukti kepemilikan modal perseroan terbatas yang memberikan hak atas deviden dan lain-lainnya. Saham harus dianggap sebagai bukti

kepemilikan keuntungan dan lain-laiannya. Saham didefinisikan sebagai tanda bukti atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Realisasi saham berbentuk kertas menunjukkan bahwa pemilik kertas sebagai pemilik perusahaan yang mengedarkan surat berharga. Menurut Wachowicz dan Horne (2007:562).

Saham adalah efek yang diperdagangkan di pasar saham yang sering disebut sekuritas atau efek. Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar bisa juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Tandelilin (2001:18), saham adalah bukti kepemilikan aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham korporasi, investor berhak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurang semua kewajiban perusahaan.

#### **b. Karakteristik Saham**

Menurut Darmadji dan Fahrudin (2006:8) ada beberapa karakteristik saham, antara lain :

1. Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam suatu rapat umum dalam pemegang saham (*one share one vote*).
3. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi maka perusahaan tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).
4. Proposi saham terhadap klaimnya memiliki tanggung jawab yang terbatas.
5. Mengalihkan hak untuk kepemilikan sahamnya.

Saham dikenal sebagai karakteristik *high risk-high return*, yang berarti saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi. Adapun resiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya adalah :

1. Tidak mendapatkan deviden

Perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan tersebut tengah mengalami kerugian.

2. *Capital Loss*

Pemodal tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan saham yang dijualnya dalam aktivitas perdagangan.

3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Saham perusahaan akan dikeluarkan dari Bursa atau di-*delist* secara otomatis apabila perusahaan tersebut mengalami likuiditas atau kebangkrutan.

4. Saham di-*delist* dari Bursa (*Delisting*)

Kinerja perusahaan yang umumnya buruk dalam suatu saham perusahaan akan di-*delist*, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, dan membagikan deviden tidak secara berturut-turut selama beberapa tahun.

5. Saham di *Suspend*

Jika suatu saham di *suspend* atau dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, maka pemodal tidak menjual sahamnya hingga *suspend*.

### c. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2013:37). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Kedua jenis saham ini mempunyai arti dan aturannya masing-masing.

#### 1. *Common Stock* (saham biasa)

*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat yang berarti berharga yang dijual/belikan bahwasanya nilai nominal suatu perusahaan dapat dijelaskan dengan nilai (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

#### 2. *Preference Stock* (saham istimewa)

*Preference Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dalam bentuk deviden yang diterima setiap kuartil (tiga bulan) dan ini pendapatan yang diperoleh pemegang saham.

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan dari *preference stock*. Tinggi rendahnya resiko yang akan diterima nantinya mempengaruhi perolehan keuntungan tersebut. Investor yang menginginkan perolehan keuntungan tersebut. Investor yang menginginkan perolehan penghasilan yang lebih tinggi

sebaiknya untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Saham yang dapat diungkapkan hanya pada waktu tertentu apabila investor akan menginvestasikan dananya di saham *preference*.

#### **2.1.4 Harga Saham**

Menurut Sunariyah (2004:128) harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek Indonesia. Menurut Jogiayanto (2008:128). Harga saham adalah ketentuan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham ketentuan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal dengan harga yang terjadi pada saat tertentu dipasar bursa.

##### **a. Macam-Macam Harga Saham**

Menurut Widoatmodjo (2005) harga saham mempunyai tiga perbedaan, yaitu :

##### **1. Harga Nominal**

Harga nominal adalah nilai setiap harga saham yang dikeluarkan sebagai harga yang tercantum dalam sertifikat yang sudah ditetapkan oleh emiten.

##### **2. Harga Perdana**

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Busa Efek.

##### **3. Harga Pasar**

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lain.

## b. Penilaian Harga Saham

Ada beberapa penilaian harga saham yang digunakan sebagai acuan yaitu :

### 1. Nilai buku

Nilai buku per lembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

### 2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham yang ditunjukkan pada nilai saham di pasar tersebut.

### 3. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil akan lebih baik untuk dibeli.

Harga ekuitas dapat dianggap sebagai indikator nilai perusahaan, yang dari perspektif investor akan mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja dan prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor. Kinerja dan prestasi perusahaan yang dapat terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dalam periode tertentu. Beberapa investor biasanya menganalisa laporan keuangan sebelum



melakukan investasi. Data yang bisa digunakan sebagai analisis adalah laporan laba rugi perusahaan, karena untung/rugi dan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden. Namun, pernyataan untung/rugi tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan membagikan deviden kepada investor, faktanya ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan sumber dalam distribusi laba kepada investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam distribusi laba kepada investornya adalah ketersediaan uang tunai di perusahaan. Laporan arus kas perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, termasuk informasi tentang jumlah uang tunai yang tersedia di perusahaan dan penyediaan arus kas masuk dan keluar untuk perusahaan selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan arus kas memainkan peran penting dalam indikator kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan keuntungan kepada investor.

### **c. Faktor Penyebab Harga Saham**

Menurut Sunariyah (2006:21). Jika perusahaan mewajibkan untuk memiliki prospek yang baik di masa depan, nilai saham akan meninggi. Sebaliknya, jika perusahaan dianggap kurang, mungkin harga saham akan rendah. Inilah faktor-faktor penyebab harga saham dipasar modal berubah:

1. Perbedaan persepsi pemegang saham sesuai dengan informasi yang diperoleh, dimana persepsi tercermin melalui tingkat pengembalian diharapkan. Jika sebagian besar investor memiliki persepsi bahwa tingkat pengembalian ekuitasi swasta sudah tidak sesuai lagi, mereka akan cenderung memutuskan untuk menjalanya dan ini akan menyebabkan penurunan harga saham.

2. Tingkat pengembalian bebas resiko, yang merupakan tingkat pengembalian dari suatu alat atau instrument investasi yang tidak mengandung resiko. Instrumen tersebut dapat berupa deposito dan tabungan.
3. Masalah politik dan peristiwa yang terjadi di negara yang bersangkutan yang mungkin akan mengarahkan investor untuk menjual saham mereka untuk mengantisipasi kejadian tak terduga, baik untuk perusahaan maupun untuk investasi yang sedang dibuatnya.
4. Rencana untuk penerbitan sekuritas oleh perusahaan besar diharapkan dapat menyebabkan harga lebih rendah dari saham lainnya.
5. Kebijakan deviden perusahaan, yang dianggap investor sebagai petunjuk keadaan dan prospek perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas.
6. Tingkat laba yang dapat dicapai perusahaan ketika datang ke tingkat pengembalian atau pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya.

#### **2.1.5 Return On Investment**

*Return On Investment* (ROI) atau yang sering disebut dengan “*return on total assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan perusahaan. *Return On Investment* dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

*Return On Investment* suatu perusahaan dapat pula dihitung dengan menggunakan *Du Pont Formula* sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{ROI} = \text{margin laba} \times \text{perputaran aktiva}$$

Dengan menggunakan *Du Pont* formula akan dapat dilihat *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keutungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keutungan tersebut. *Return On Investment* dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut diatas.

### 2.1.6 Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan upaya pengembangan perusahaan dengan modal antara pinjaman atau hutang. DER juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya hutang. Dana pinjaman atau hutang dan modal dalam upaya pembangunan perusahaan menunjukkan perbandingan rasio. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan semakin kecil, sehingga akan mampu meningkatkan harga saham dan resiko yang ditanggung investor akan semakin kecil. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut penelitian dari Fauziah, Darmanto, Hidayat (2014) hasil penelitian yang dilakukan Pratama dan Erawati (2014) hasil penelitiannya bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Putra (2003) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau resiko utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

### 2.1.7 *Deviden Per Share*

Deviden Per Saham adalah jumlah dari semua destribusi uang tunai yang didistribusikan, dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Adiputra.2014) deviden saham hanyalah pembayaran saham tambahan saham biasa pada pemegang saham. Bagi hasil tidak lebih dari ringkasan perusahaan, pangsa kepemilikan investor tetap tidak berubah. Secara teoritis, penghasilan bukanlah sesuatu yang bernilai bagi investor. Sertifikat saham tambahan diterima investor tetapi tidak mengubah kepemilikan proposional mereka terhadap perusahaan. Harga pasar saham bisa menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham meteka tetap sama. Apabila investor ingin memperoleh penghasilan dengan cara menjual sahamnya, deviden akan memfasilitasi penjualan. Jelas bahwa tanpa deviden saham, investor juga dapat menjual sebagian dari saham merka untuk mendapatkan penghasilan yang di inginkan. *Deviden Per Share* adalah jumlah dari semua deviden yang di distribusikan pada tahun sebelumnya, apakah laba internal, deviden total atau deviden saham Ang (1997).

Jadi *Deviden Per Share* (DPS) adalah sebagian dari keutungan bersih setelah pajak oleh perusahaan dan yang akan diberikan kepada para pemegang saham dengan jumlah setara yang telah dibeli/dimiliki.

1. Deviden tunai, deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang telah dibeli/dimiliki.

2. Dividen saham, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang/pemilik saham dalam bentuk saham yang akan dibayar dari laba tunai ditahan.
3. Dividen bonus, dividen yang dibagikan dalam bentuk saham dan dibayar dari agio saham.

Jenis dividen berdasarkan tahun buku :

#### 1. *Dividend Interim*

Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara *dividend final* dengan dividen final berikutnya. *Dividend interim* bisa dibagikan lebih dari satu kali dalam satu tahun. Tujuan pemberian *dividend interim* adalah untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja saham perorangan di BEI.

#### 2. *Dividend Final*

*Dividend final* merupakan hasil pertimbangan setelah tutup buku perusahaan berdasarkan hasil keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tahun sebelumnya untuk dibayarkan tahun berikutnya.

Untuk besarnya nilai *dividen per* lembar saham dapat dicari dengan rumus berikut :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Dimana salah satu alasan para investor berniat untuk membeli sebuah saham adalah untuk mendapatkan *dividend*. Para investor berharap bahwa dividen yang akan diterimanya bisa dalam jumlah besar dan akan mengalami peningkatan setiap periodenya. Gibson, (2003:116).

Preposisi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. Akuntansi membedakan deviden saham menjadi deviden saham presentase kecil dan deviden presentasi besar. Wachowicz, (1998)

Rusdian, (2008:145) Deviden per saham adalah jumlah total deviden yang dibagikan pada tahun keuangan sebelumnya, baik dalam bentuk *dividend interim*, *dividend final* maupun deviden saham. Saparudin, (2012) Deviden per saham merupakan total dari semua deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang ada atau dapat diartikan sebagai bagian dari pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada investor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa peneliti terdahulu.aaaa

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

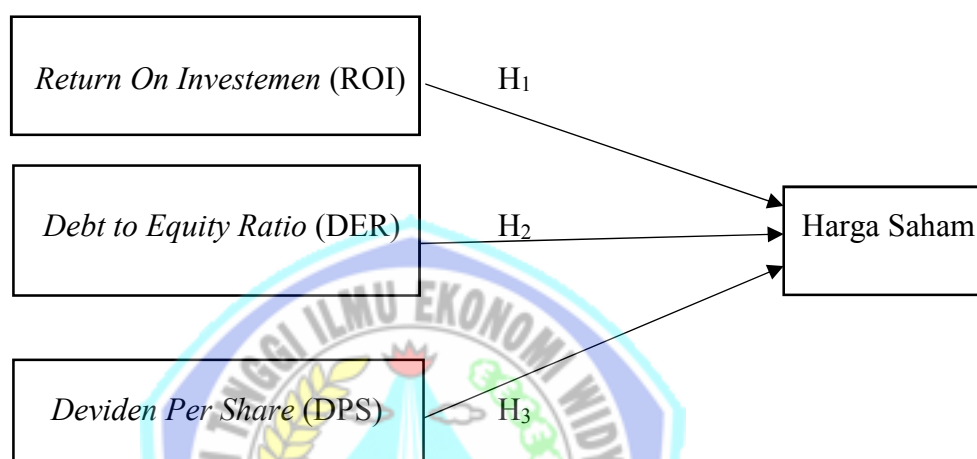
No	Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Danies Priatinah Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	Variabel Independen : <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Deviden Per Share</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Masing-masing dari variabel <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Deviden Per Share</i> Berpengaruh terhadap Harga Saham.
2	Elita Dwi Jayanti (2015)	Variabel Independen : <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Secara parsial masing masing variabel <i>ROI</i> dan <i>PER</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham

3	Hj. Henny Septiana Amalia (2016)	Variabel Independen : <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Secara parsial variabel <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Return On Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
4	Ilmiyatus Sajiyah (2016)	Variabel Independen : <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Secara parsial masing-masing variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Investment</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
5	Nur Aminah (2016)	Variabel Independen : <i>Deviden Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> <i>Return On Investment</i> , dan <i>Return On Asset</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Secara parsial masing-masing variabel <i>Deviden Per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
6	Putu Ryan Darmyanti (2014)	Variabel Independen : <i>Deviden Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen : Harga Saham	secara parsial masing-masing variabel <i>Deviden Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham
7	Rani Ramadhani (2013)	Variabel Independen : <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	secara simultan variabel <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber : Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dilakukan terhadap 3 (tiga) variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Investemen* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Deviden Per Share* (DPS).



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : data diolah (2020)

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik. Adapun hipotesis yang dikemukakan berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah adalah sebagai berikut :



## 1. Hubungan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Huston, (2006:107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi, rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva atau investasi *Return On Investment*.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang terdahulu oleh Jayanti, (2013) dengan hasil penelitian bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Dengan ini ROI yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima.

Penelitian lainnya juga dari Aminah, (2016) bahwa hasilnya ROI juga berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

H1 : *Return On Investemen* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sajiyah, (2016) bahwa hasilnya DER berpengaruh terhadap harga saham. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang atau dana pinjaman. Jika DER kecil maka semakin kecil pula bunga yang dibayarkan atas hutang atau dana pinjaman.

Penelitian lainnya juga sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Amalia, (2010) bahwa hasilnya DER berpengaruh terhadap harga saham. Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan kewajiban dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Hubungan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

*Dividend Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividend Per Share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen Gibson, (2003:816). Selain itu, menurut Sutrisno, (2003:305) investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya

saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aminah, (2016) yang hasilnya *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi DPS akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya jika DPS yang dibagikan kepada pemegang saham semakin rendah maka harga saham juga semakin rendah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Kusuma, (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh harga hitung bernilai positif sebesar 0,887 atau lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 31$  artinya *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham memiliki hubungan positif.

H3 : *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.